

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN KALA I TERHADAP PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT DALAM MENGURANGI RASA NYERI DI RB MITRA ANANDA PALEMBANG TAHUN 2018

Oleh:

Marwani

(Akbid AI- Suaibah Palembang)

Email: [mar281573@gmail.com](mailto:mar281573@gmail.com)

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa Negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO,2014).

Menurut Penelitian Nurastuti Wulandari, 2014 Kompres hangat adalah suatu metode non farmokologis untuk mengurangi nyeri persalinan pada wanita inpartu kala I fase aktif yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu 37°-41°C kemudian menempatkannya pada punggung bagian bawah ibu dengan posisi miring kiri. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 30 menit.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang ingin melahirkan di RB Mitra Ananda Palembang. Sampel penelitian ini diambil dengan tehnik *Accidental Sampling* sebanyak 30 responden dan mendapatkan hasil penelitian melalui pembagian kusioner.

Hasil Univariat ini menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi pengetahuan dari 30 responden, ada 12 orang (40%) yang berpengetahuan baik dan ada 18 orang (60%) yang berpengetahuan kurang. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian kompres air hangat, ada 20 orang (66,7%) yang merasakan nyerinya berkurang setelah diberikan kompres air hangat, dan ada 10 orang (33,3%) yang tidak merasakan nyerinya berkurang setelah diberikan kompres air hangat.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan dapat memberikan asuhan kepada ibu bersalin dengan cara menggunakan terapi kompres air hangat dan mensosialisasikan terapi kompres air hangat ini kepada ibu hamil trimester III sehingga menjadi salah satu hal yang dipersiapkan ibu hamil ketika akan bersalin agar setiap ibu mengetahui bahwa kompres air hangat dapat mengurangi rasa nyeri persalinan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Bersalin, Kompres, Rasa Nyeri

### ABSTRACT

Maternal mortality rate in the world is 289,000. Some countries have higher rate, such as in Sub-Saharan Africa, which is 179,000, South Asia reaches 69,000, and South East Asia reaches 16,000. Maternal mortality rate in the South East Asian countries are: Indonesia with 190 per 100,000 live births, Vietnam with 49 per 100,000 live births, Thailand with 26 per 100,000 live births, Brunei with 27 per 100,000 live births, and Malaysia with 29 per 100,000 live births (WHO, 2014).

According to the research done by NurastutiWulandari, 2014, warm water compress is one the methods to reduce pain after giving birth for maternal women in the first stage of active phase, in which it is done by using bag filled with warm water with temperature of 37°-41°C, then it is placed on the lower back of the mother with left lateral position. The provision of warm water compress is done for thirty minutes.

the population in this research is all the mothers who were going to give birth in RB Mitra Ananda Palembang. The sample of this research was selected by using Accidental Sampling with thirty (30) respondents and the results of the research were obtained through questionnaire.

the results of univariate analysis show that the frequency distribution of the knowledge of the thirty respondents, twelve (12) people (40%) had good knowledge and eighteen (18) people (60%) had poor knowledge. The frequency distribution of the respondents according to the warm water compress show that twenty people (66.7%) felt that the pain was reduced after given warm water compress, and ten people (33.3%) did not feel that the pain was reduced after given warm water compress.

In conclusion, it is expected that the results of this research can be useful for the health workers, especially the midwives so that they can nurture the maternal mothers to use the warm water compress and give socialization of war water compress therapy to the pregnant mothers on their trimester pregnancy that it can be one of the ways to be prepared by the pregnant mothers before the maternity and so that every mother knows that war water compress can reduce the pain due to giving birth.

Keywords: Knowledge, Maternity, Compress, Pain

### A. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan SDKI pada tahun 2007 mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian meningkat kembali menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012. Penyebab terbesar dari kematian ibu

masih tetap sama yaitu perdarahan, partus lama dan penyakit lain seperti kanker, ginjal, jantung dan tuberculosis, sedangkan Angka Kematian Bayi menurut SDKI tahun 2007 mencapai 34 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian mengalami penurunan menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup

pada SDKI 2012, yang di sebabkan oleh hipotermi, post matur, sepsis, gangguan pernapasan, dan kelainan darah (Kemenkes, RI 2013).

Menurut Mohamad Judha (2012; 75) rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulutrahim (serviks) dengan adanya pembukaan servik ini maka akan terjadi persalinan.

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Secara fisiologis nyeri terjadi karena otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka *serviks* dan mendorong kepala bayi kearah panggul nyeri persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh dilatasi *serviks*, *hipoksia* otot dan *uterus* saat berkontraksi, *iskemikorporus uteri* dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf *serviks* (Penelitian Eka Oktaviana, 2017).

Mengingat dampak nyeri sangat signifikan bagi ibu dan bayi, maka harus ada upaya untuk menurunkan nyeri tersebut. Upaya tersebut adalah dengan tindakan medis dan non medis. Salah satu tindakan non medis untuk mengurangi rasa nyeri persalinan antara lain pemberian kompres hangat, tindakan tersebut adalah untuk distraksi yang dapat menghambat otot untuk mengeluarkan sensasi nyeri dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya (Penelitian Nurastuti Wulandari, 2014).

Kompres hangat adalah suatu metode alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan pada wanita inpartukala I fase aktif. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu 37<sup>o</sup>- 41<sup>o</sup> C kemudian menempatkan pada punggung bagian bawah ibu dengan posisi miring ke kiri (Penelitian Nurastuti Wulandari, 2014).

Berdasarkan faktor psikologis pada ibu bersalin kala I rasa nyeri dalam persalinan sudah menjadi pembicaraan banyak calon ibu dalam menghadapi persalinan dan merasakan sakit dibagian pinggang sehingga ibu meminta bantuan suami, keluarga atau petugas kesehatan untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut dengan cara menggosok-gosok pinggangnya sampai merasa nyaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Kala I Terhadap Pemberian Kompres Air Hangat Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Di RB Mitra Ananda Palembang Tahun 2018.

## B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskripsi dengan tujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu bersalin kala 1 terhadap pemberian kompres air hangat dalam mengurangi rasa nyeri yang di observasi dalam waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang ingin melahirkan di RB Mitra Ananda Palembang. Sampel penelitian ini diambil dengan tehnik *Accidental Sampling* sebanyak 30 responden dan mendapatkan hasil penelitian melalui pembagian kusioner.

Penelitian dilakukan di RB Mitra Ananda Palembang Tahun 2018. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan menggunakan kusioner.

## C. HASIL

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan ibu bersalin kala I di RB Mitra Ananda Palembang Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	12	40%
2	Kurang	18	60%
Total		30	100%

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, bahwa ibu yang berpengetahuan kurang, lebih banyak. Dibandingkan ibu berpengetahuan baik ada 12 orang (40%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi pemberian kompres air hangat dalam mengurangi rasa nyeri di RB Mitra Ananda Palembang Tahun 2018**

No	Kompres air hangat	Frekuensi	%
1	Ya	20	66,7%
2	Tidak	10	33,3%
Total		30	100%

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, ada 20 orang (66,7%) yang merasakan nyeri nya berkurang setelah diberikan kompres air hangat dan ada 10 orang (33,3%) yang tidak mengalami perubahan setelah diberikan kompres air hangat.

#### D. PEMBAHASAN

Menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2015; 21) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut budiman (2013) tingkat pengetahuan bisa juga dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 50\%$  dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya  $\leq 50\%$ .

Tingkat pendidikan secara umum mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kondisi dan lingkungan sekitarnya. Sehingga mempengaruhi cara pandang dan pemilihan coping dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan responden, karena semakin tinggi pendidikan responden maka semakin mudah untuk menerima informasi baru (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priharyanti Wulandari, dkk, (2016), diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (50,0%). Jenjang pendidikan sebagian besar sudah melampaui pendidikan dasar.

Hal ini diperkuat sesuai dengan penelitian Wahyuni S (2014) Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RsuPku juga memiliki responden ibu bersalin kala I fase aktif. Pendidikan berkaitan dengan pemahaman seseorang dan memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku, dan pola pengambilan keputusan.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran pemahaman terhadap stimulus. Respon terhadap nyeri persalinan setiap orang berbeda, karena adaptasi yang digunakan setiap individu berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan. Individu dengan tingkat pendidikan rendah menggunakan adaptasi yang mal adaptif, sedangkan individu dengan tingkat pendidikan tinggi menggunakan adaptasi yang adaptif. Dengan demikian pendidikan yang rendah akan berdampak pada pemahaman terhadap terjadinya nyeri maupun penatalaksanaan nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih sedikit dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang. Karena pelaksanaan proses pemberian kompres air

hangat dalam mengurangi rasa nyeri dipengaruhi oleh pengetahuan responden. Hal ini dikarenakan ibu yang berpengetahuan kurang lebih sulit untuk memahami timbulnya rasa nyeri dalam proses persalinan.

#### Kompres Air Hangat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RB Mitra Ananda Palembang dari 30 responden, ada 20 orang (66,7%) yang merasakan nyeri nya berkurang setelah diberikan kompres air hangat, dan ada 10 orang (33,3%) yang tidak merasakan nyeri nya berkurang setelah diberikan kompres air hangat.

Menurut Penelitian Nurastuti Wulandari, 2014 Kompres hangat adalah suatu metode non farmokologis untuk mengurangi nyeri persalinan pada wanita inpartu kala I fase aktif yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu  $37^{\circ}\text{--}41^{\circ}\text{C}$  kemudian menempatkannya pada punggung bagian bawah ibu dengan posisi miring kiri, dan pemberian kompres hangat dilakukan selama 30 menit.

Kompres hangat meningkatkan suhu kulit lokal, sirkulasi dan metabolisme jaringan, kompres hangat lokal atau selimut hangat akan menenangkan wanita terhadap jenis massase yang dihentakkan yang tidak dapat ditoleransi wanita saat kulitnya sensitive atau sakit berkaitan dengan respons melawan atau menghindar. Suatu studi kecil tentang kompres hangat (botol air panas) yang diletakkan difundus menemukan bahwa tindakan ini akan meningkatkan aktivitas rahim.

Berdasarkan pengkajian terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberian kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kompres air hangat dalam mengurangi rasa nyeri diantaranya adalah:

#### Media yang digunakan

Kompres air hangat dapat diberikan dengan menggunakan buli-buli yang telah di isi air panas. Kompres panas pada abdomen bawah mengurangi nyeri karena panas meningkatkan sirkulasi darah sehingga menurunkan anoksia jaringan yang disebabkan kontraksi dan ketegangan.

#### Suhu air

Kompres panas yang diberikan pada punggung bawah wanita di area tempat kepala janin menekan tulang belakang akan mengurangi nyeri. Panas akan meningkatkan sirkulasi ke area tersebut sehingga memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan. Melakukan kompres air hangat harus dengan hati-hati karena kompres air hangat mudah membuat kulit wanita terbakar, bukan hanya akibat suhu kompresan, tetapi juga karena panas yang diberikan pada area yang telah dioles krim atau salep sebelumnya.

Suhu air yang digunakan untuk kompres air hangat yang paling efektif adalah 37-40°C. Selain itu suhu air yang terlalu panas juga tidak baik untuk kulit ibu dan dapat menyebabkan iritasi serta luka bakar pada kulit, dan apabila suhu air tidak terlalu hangat hal tersebut tidak akan berpengaruh untuk menurunkan rasa nyeri persalinan.

#### Lama pengompresan

Lama pengompresan yang efektif untuk mengurangi rasa nyeri persalinan adalah selama 30 menit. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri persalinan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Inna Antriana (2016), diketahui bahwa dari 30 responden sesudah tehnik kompres hangat pada punggung yang mengalami tingkat nyeri ringan sebanyak 11 orang (36,7%), nyeri sedang sebanyak 17 orang (56,7%) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah tingkat nyeri pada ibu inpartu sesudah tehnik kompres hangat pada punggung adalah nyeri sedang sebanyak 17 orang (56,7%).

Setelah pemberian tehnik kompres hangat ada perubahan tingkat nyeri pada inpartu meskipun tidak semuanya mengalami perubahan. pada penelitian Inna Antriana, 2016, ini membuktikan bahwa tehnik kompres hangat pada punggung efektif dapat mengurangi rasa nyeri pada inpartu, meskipun penurunan nyeri pada persalinan hanya 0,87. Hal ini dapat dikarenakan dari 30 responden sebanyak 19 orang (63,3%) yang mengalami penurunan nyeri, dan 11 orang (36,7%) tidak mengalami perubahan. Berdasarkan data tersebut artinya ada beberapa ibu inpartu yang tidak mengalami perubahan nyeri setelah tehnik ini. Tidak adanya perubahan atau bahkan justru mengalami peningkatan dapat dikarenakan oleh beberapa hal, seperti kondisi sakit yang dialami ibu sudah tidak bisa dikendalikan karena ibu mengalami stress atau cemas, keluarga kurang memberikan support dan faktor lainnya seperti pendidikan ibu rendah dan ibu baru pertama kali mengalami persalinan (Suririnah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberian kompres air hangat pada ibu bersalin sangat efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin dan akan memberikan rasa nyaman dalam proses persalinan. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan dapat memberikan asuhan kepada ibu bersalin dengan cara menggunakan terapi kompres air hangat dan mensosialisasikan terapi kompres air hangat ini kepada ibu hamil trimester III sehingga menjadi salah satu hal

yang dipersiapkan ibu hamil ketika akan bersalin agar setiap ibu mengetahui bahwa kompres air hangat dapat mengurangi rasa nyeri persalinan.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan di RB Mitra Ananda dalam memberikan penyuluhan, tindakan kompres air hangat terhadap ibu bersalin kala I.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Putri Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hastono, SP. 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemendes, 2011. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)*
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.